PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN VAKSINASI COVID-19 TAHUN 2021 STUDI KASUS DESA AURSATI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Dewi Juliana
Pembimbing : Adlin, S.Sos., M.Si.
Email : dewi.juliana0551@student.unri.ac.id
adlinoke@gamil.com
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-6327

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of public perception of covid-19 and the benefits of covid-19 vaccine on the people of Aur Sati village, Tambang District, Kampar regency. This research has used quantitative research methods. Data collection was carried out using a questionnaire with a sample of 100 people from villages in Tambang District, Kampar Regency. The data were processed by multiple linear regression analysis using the SPSS 23 program. this research has used Frederick's theory. policy of a series of actions of activities proposed by a person, group or government in a particular environment where there are obstacles and opportunities to the implementation of the proposed policy in order to achieve certain objectives. The results of the study found that respondents' assumptions about public perceptions of COVID-19 were the first majority, 69% of respondents agreed with the belief that Covid-19 disease is contagious. The second majority of 59% of respondents believe that Covid-19 exists. It can be concluded that residents in Aur Sati have a perception that the Covid-19 disease exists. Respondents' assumptions about citizens' perceptions of the benefits of the Covid-19 vaccine are the first majority, 71% of respondents said they agreed with the government's support for providing Covid-19 vaccines in stages. The second majority, 70% of respondents believe that the government's program to administer the Covid-19 vaccine supports the health of the masses. it can be concluded that Aur Sari residents have the perception that they agree with the government's vaccination policy. meanwhile, the results of statistical tests show that there is an influence on citizens ' perceptions of covid-19 and the benefits of covid-19 vaccines on covid-19 vaccine policies with the implementation of covid-19 vaccination policies.

Keywords: Public Perception, Benefits of Vaccines, and Covid-19 Vaccine Policy

Pendahuluan

Latar Belakang

Penyakit Corona virus 2019 (Covid 19) adalah penyakit menular yang menjadi pandemi global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi virus ini. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Pada kasus yang dikonfirmasi, angka kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng & Peng, 2020).

Setelah pernyataan dari WHO tersebut, maka akan menjadi masalah yang serius bagi pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia. Virus corona memang menjadi masalah bagi semua orang, baik yang terkena langsung virus maupun masyarakat umum. Karena mempengaruhi semua sektor kehidupan mulai dari pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan lainnya. Karena aturan yang berbeda memaksa mereka untuk mengikuti sehingga penularan virus bisa segera diselesaikan.

Pemerintah melakukan upaya dalam mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 bertujuan untuk melindungi seluruh warga negara Indonesia. Langkah-langkah yang diambil umumnya ditujukan kepada setiap individu agar sadar bahwa penyebaran COVID-19 merupakan masalah yang sangat kompleks karena dapat menghambat hampir seluruh aktivitas manusia yang umumnya lebih banyak melakukan interaksi dengan manusia lainnya dan tentunya mempermudah penyebaran virus.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah sedang mengembangkan kebijakan mengenai pelaksanaan Vaksin sebagai bagian dari perang melawan pandemi penyakit virus corona 2019 (Covid-19). Pelaksanaan vaksinasi diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019(Covid-19). Untuk Program Vaksin diperoleh melalui hibah, sumbangan, dari negara dan masyarakat lain. Vaksin COVID-19 yang dimaksud tersebut juga tidak boleh diperjual belikan dan harus diberikan tanda khusus yang bisa dikenali secara kasat mata. Mengatur tentang tata laksana efek samping vaksinasi Covid-19 yang memerlukan pengobatan dan perawatan di fasilitasi kesehatan sesuai dengan indikasi medis dan protokol pengobatan.

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu kemajuan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 di dunia, khususnya di Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, serta melindungi perekonomian di masyarakat (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak untuk vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Karena kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban karena vaksin. Memang ada kekhawatiran bahwa tubuh tidak pandai menangani vaksin dan malah menyerang orang yang divaksin, sehingga menyebabkan sakit dan kematian.

Penerapan penyuntikan vaksin COVID-19 merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk

mencegah penyebaran virus corona di Indonesia. Kebijakan ini diberlakukan untuk semua masyarakat tanpa terkecuali. Namun karena begitu kuatnya efek dari media yang mengabarkan bahwa vaksin COVID-19 berbahaya untuk tubuh manusia, maka banyak masyarakat di Indonesia dengan segala persepsi yang mereka miliki, menentang kebijakan penyuntikan vaksin tersebut. Sehingga dalam proses penerapan aturan yang ada mengalami kendala. Tetapi tedapat juga sebagian yang setuju dengan kebijakan pemerintah karena telah mengetahui manfaat dari vaksin corona.

Diketahui masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak hanya perlu melakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga harus segera mengambil tindakan intervensi lain yang efektif untuk menghentikan penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di kemudian hari. Selain itu, karena penyebaran virus sangat cepat, maka diperlukan vaksin yang dapat diaplikasikan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Sari & Sriwidodo, 2020). Pemerintah telah melakukan kemungkinan untuk mengatasi tantangan selama pandemi Covid-19. Diketahui Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk percepatan pengembangan vaksin Covid-19. Peraturan Presiden No. 18/2020 dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur tentang pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 50 Tahun 2021 tentang pengadaan vaksin dan rencana pelaksanaan vaksin dalam penanganan pandemi Covid-19. Perpres tersebut mengatur bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan pendistribusian vaksin serta pelaksanaan vaksin (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020).

Riau termasuk Provinsi yang akan melakukan vaksinasi ini. Saat ini kondisi Covid-19 di Provinsi Riau berada di urutan ketiga dengan jumlah tertinggi di Indonesia. Sedangkan Kabupaten Kampar menempati urutan keempat tertinggi di Riau. Daerah yang telah ditetapkan Provinsi untuk kegiatan vaksinasi dapat mengatur daerahnya sendiri berdasarkan kebijakan yang telah disusun mengenai Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Vaksin ini dimaksud untuk mendukung upaya pemerintah mempercepat pembentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok terhadap Covid-19.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang akan melaksanakan Vaksinasi. Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi diantara beberapa orang. Pertama, karena ada keraguan tentang pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berebeda dengan vaksin lain yang bisa memakan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap pemberi vaksin. Keraguan vaksin adalah fenomena serius di dunia kesehatan, Keraguan penerimaan vaksin COVID-19 dapat menjadi langkah pembatas dalam upaya untuk

mengendalikan pandemi saat ini, dampak negatif kesehatan, dan sosial-ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelaksanaan vaksinasi di Desa Aursati belum optimal disebabkan oleh adanya berita-berita di media sosial yang berakitan dengan kehalalan serta efek terhadap masyarakat yang telah di vaksin, hal tersebut tersampaikan kepada masyarakat, sehingga msyarakat tidak mempercayai akan kehalalan vaksin serta manfaat vaksin itu sendiri bagi kekebalan tubuh. Dimana yang kita ketahui vaksin sangatlah dibutuhkan pada masa covid ini, untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Dengan diberikannya vaksin ini pemerintah desa berharap masyarakat desa terlindungi dari virus. Namun pada kenyataannya masyarakat desa tidaklah sepenuhnya percaya akan manfaat vaksin.

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Jumlah
1	21/Juni/2021	80 orang
2	18/Juli/2021	123 orang
3	15/Agustus/2021	230 orang

Data Laporan Jumlah Masyarakat Desa Aursati yangTelah Menerima Vaksinasi Covid-19 Tahap 1

Sumber : Puskesmas Tambang,Tahun 2021

Diketahui bahwa jumlah masyarakat Desa Aursati 3.160 penduduk sedangkan jumlah data masyarakat Desa Aursati yang telah melakukan vaksinasi berjumlah 433 orang dengan jumlah tersebut dalam hal ini belum mencapai hasil yang maksimal, dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Aursati masih banyak yang belum melakukan vaksinasi, vaksinasi ini dilakukan dilakukan dengan harapan mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%-80%. Dimana vaksinasi ini dimaksud untuk mendukung upaya pemerintah mempercepat pembentukan herd immunity atau kekebalan kelompok terhadap Covid-19 khususnya untuk Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Vaksin Covid-19 ini diberikan pada umur 18-59 tahun, Namun pada September 2020, Pfizer menjadi perusahaan pertama yang melibatkan anak-anak usia 12–15 tahun pada uji coba vaksin COVID-19. Tak hanya Pfizer, Moderna juga telah melakukan tes vaksin COVID-19 pada anak-anak usia 12–17 tahun. Saat ini, pemerintah melalui BPOM telah menyetujui pemberian vaksin Sinovac pada anak usia 6–11 tahun dan remaja usia 12–17. Namun, untuk anak di bawah usia 6 tahun, vaksin belum bisa diberikan. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan keamanan dan efektivitas vaksin COVID-19 bagi anak-anak di bawah usia 12 tahun sebelum vaksin ini bisa digunakan secara luas. Dalam menyelenggarakan vaksinasi pemerintah desa diharapkan membuat sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksin sebagai usaha pemerintah desa dalam memutus mtas rantai Covid-19.

Dalam hal ini persepsi masyarakat yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan kebijakan. Desa sebagai pemerintahan di daerah pedesaan merupakan salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan kebijakan melalui persepsi masyarakat desa itu sendiri. Desa Aursati ikut serta dalam memutus rantai penyebaran virus ini dengan menjalankan kebijakan Vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. Namun masih ada persepsi masyarakat di Desa Aursati keraguran dan kesalahan informasi vaksin sehingga menghadirkan hambatan besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan imun. Oleh karena itu persepsi masyarakat dalam pelaksanaan serta pemberian Vaksinasi perlu diperhatikan. Keterkaitan antara persepsi masyarakat terhadap kebijakan publik dari pemerintah dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik tersebut menjadi solusi permasalahan publik yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Keraguan yang muncul dari masyarakat disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai. Mengatasi keraguran yang meluas atas vaksin COVID-19 membutuhkan upaya kolaboratif dari pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan sumber media, termasuk media sosial perusahaan yang direkomendasikan untuk membangun kepercayaan publik, masyarakat umum dalam Vaksinasi Covid-19 melalui penyebaran pesan yang tepat waktu dan jelas. Saluran advokasi yang andal tentang keamanan dan kemanjuran COVID-19 yang tersedia saat ini.

Melihat masih banyak masyarakat Desa Aursati yang belum mengetahui dan memahami tentang Vaksinasi Covid-19 dan tujuannya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021 (Studi Kasus Pada Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan di atas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah: Apakah persepsi masyarakat mengenai Covid-19 berpengaruh terhadap kebijakan vaksin Covid-19? Dan Apakah persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin Covid-19 berpengaruh terhadap kebijakan vaksin Covid-19?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi masyarakat mengenai Covid-19 terhadap kebijakan vaksin covid-19 dan pesepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin Covid-19 terhadap kebijakan vaksin Covid-19.

Kerangka Teori

A. **Kebijakan Vaksin**

Menurut Federick sebagaimana dikutip Agustino (2014:7) mendefinisikan "Kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu".

Untuk mengatasi permasalahan penyebaran COVID-19 di Indonesia, maka diperlukan sebuah kebijakan untuk mangaturnya. Kebijakan ini merupakan aturan yang menyangkut orang banyak. Kebijakan adalah sebuah keputusan politis yang diambil oleh pemerintah sebagai bagian dari sikap pemerintah untuk memecahkan sebuah persoalan publik. Vaksinasi merupakan program pemberian vaksin kepada masyarakat yang pendanaannya ditanggung atau dibebankan pada pemerintah.

Vaksinasi diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Analisis kuantitatif bermula dari pendekatan positivisme yang menekankan model analisis yang bersifat kuantitatif. Analisis ini menggunakan pendekatan berfikir deduktif dimana kerangka analisis dimulai dari persoalan-persoalan yang umum ke persoalan – persoalan yang khusus. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan.

Sedangkan metodenya menggunakan metode survei, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dan tipe penelitiannya menggunakan survei deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan prosedur penarikan sampel sebanyak 100 orang masyarakat dengan menggunakan rumus Slovin,Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling.

Pengumpulan data primer terdiri dari angket kuesioner serangkaian pertanyaan yang secara logis berkaitan dengan masalah penelitian, dan setiap pertanyaan merupakan jawaban yang memiliki arti untuk menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumen atau laporan tertulis yang kemudian peneliti dapat melakukan tahapan analisis data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data masyarkat yang telah di vaksin.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi liniear berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 23 for windows*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu persepsi masyarakat mengenai covid-19, persepsi masyarakat mengenai vaksin covid-19 dan implementasi kebijakan vaksinasi. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Umar (2011:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata} - \text{rata} = \frac{\Sigma\ (\text{frekuensi} * \text{bobot}}{\Sigma\ \text{Populasi (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1
Skor maksimum = 5
Lebar Skala = $\frac{5-1}{5}$
= 0,8

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tafsiran Nilai Rata-rata

Nilai	Keterangan
1,00-1,80	Sangat Kurang Setuju
1,81-2,60	Kurang Setuju
2,61-3,40	Cukup Setuju
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber: Umar (2011;130)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert (Sugiyono;2014;132) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori penelitian dalam skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Kurang Setuju	1
Kurang Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2014;132)

2. Pengujian Asumsi Klasik (Uji Model)

a. Uji Normalitas Data

Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Oleh karena itu perlu untuk melakukan suatu pengujian normalitas data. Umtuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji Kolmogrorov-Smirnov (1 samle K-S) melalui SPSS 23 for windows, dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) < a (0.05), maka secara signifikan dan tidak berdistribusi normal.
b) Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > a (0.05), maka secara signifikan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antaravariabel independen dalam model regeresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran *Varians Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF masing-masing variabel berada disekitar angka 1 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

d. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasitas adalah adanya ketidaksamaan varians dari residualuntuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain variabel terikat (ZPREID). Jika ada titk pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemuadian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada pola sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan dinyatakan dengan :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Dimana :

Y =Implementasi Kebijakan Vaksinasi

b_1,b_2 =Koefisien Regresi

X_1 =Persepsi masyarakat

mengenai covid-19
X_2 =Persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksi covid-19
e = *Random Error term*
a = Konstanta

Hasil dan Pembahasan

1.Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarka Usia

Tabel 3.1
Karakteristik Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase %
18 – 24 Tahun	18	18%
25 – 34 Tahun	31	31%
35 – 49 tahun	33	33%
Diatas 50 tahun	18	18%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Pada bagian ini disajikan karakteristik responden berdasarkan usia. Rentang usia dibagi menjadi 5 kelompok antara lain: kelompok pertama usia 18-24 tahun, kelompok kedua adalah usia 25-34 tahun, kelompok ketiga adalah usia 35-49 tahun, kelompok ketiga adalah usia diatas 50 tahun. Responden terbanyak adalah kelompok usia dengan rentang 35-49 tahun yang berjumlah 33 responden dengan persentase 33%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Tabel 3.2 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan frekuesi 60 responden atau 60% dari total responden. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 40 responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.3
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tamat SD	18	18%
Tamat SLTP	32	32%
Tamat SLTA	46	46%
Diploma	2	2%
Sarjana	2	2%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Pada tabel 3.3 disajikan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dibagi menjadi tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, Diploma dan Sarjana. Responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir Tamat SLTA, dengan jumlah 46 responden atau 46%. Responden terbanyak kedua adalah responden dengan pendidikan terakhir SLTP yaitu sebanyak 32 orang atau 32%. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Diploma dan Sarjana memiliki frekuensi yang paling sedikit yaitu 2 orang atau 2% saja dari total responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.4
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	15	15%
Petani	17	17%
Wiraswasta	33	33%
PNS/ABRI/Pensiunan	0	0%
IRT	35	%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Pada tabel 3.4 disajikan karakteristik responden berdasarkan asal pekerjaan

responden dengan perkerjaan Pelajar/Mahasiswa memiliki frekuensi 12 responden atau 15% dari total responden. Responden dengan pekerjaan Petani memiliki frekuensi 17 responden dengan persentasi 17%. Selanjutnya responden dengan pekerjaan Wiraswasta berjumlah 33 orang atau 33% dari total responden. Responden dengan pekerjaan PNS/ABRI/Pensiunan tidak memiliki frekuensi atau 0%. Terakhir responden dengan pekerjaan IRT berjumlah 35 responden 35%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel Persepsi Mengenai Covid-19 (X1)

Tabel 3.5

Hasil Tanggapan Responden Tentang Persepsi Mengenai Covid-19

No	Pernyataan		Alternatif Tanggapan					Total Skor
			SS	S	RR	TS	STS	
			5	4	3	2	1	
1	Saya percaya covid-19 itu ada	F	26	59	14	0	1	100
		%	26%	59%	14%	0%	1%	100%
		Skor	130	236	42	0	1	409
2	Saya percaya covid-19 itu menyebabkan kematian	F	14	46	22	15	3	100
		%	14%	46%	22%	15%	3%	100%
		Skor	70	184	66	30	3	353
3	Saya percaya covid-19 adalah penyakit menular	F	22	68	8	1	1	100
		%	22%	68%	8%	1%	1%	100%
		Skor	110	272	24	2	1	409
4	Saya percaya covid-19 itu gejalanya terlihat atau tidak terlihat.	F	16	53	29	0	2	100
		%	16%	53%	29%	0%	2%	100%
		Skor	80	212	87	0	2	381
5	Covid-19 tidak perlu ditakuti tapi perlu diwaspadai	F	39	51	8	1	1	100
		%	39%	51%	8%	1%	1%	100%
		Skor	195	204	24	2	1	426
6	Covid-19 penyakit bahaya apabila menyerang Lansia dan penderita yang mempunyai penyakit lain (Hipertensi, DM dan penyakit jantung)	F	23	50	25	2	0	100
		%	23%	50%	25%	2%	0%	100%
		Skor	115	200	75	4	0	394
Jumlah Frekuensi			**140**	**327**	**106**	**19**	**8**	**600**
Jumlah Skor			**700**	**1308**	**318**	**38**	**8**	**2372**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas pertama 68% responden menyatakan setuju atas kepercayaan penyakit covid-19 menular, mayoritas kedua 59% responden percaya bahwa covid-19 itu ada. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Aur Sati memiliki persepsi bahwa penyakit covid-19 itu ada.

b. Deskripsi Variabel Persepsi Mengenai Manfaat Vaksin Covid-19 (X2)

Tabel 3.6

Hasil Tanggapan Responden Tentang Persepsi Mengenai Manfaat Vaksin Covid-19

No	Pernyataan		Alternatif Tanggapan					Total Skor
			SS	S	RR	TS	STS	
			5	4	3	2	1	
1	Vaksin covid-19 adalah zat yang tidak berbahaya baik dari segi agama maupun kesehatan.	F	7	66	21	5	1	100
		%	7%	66%	21%	5%	1%	100%
		Skor	35	264	63	10	1	373
2	Vaksin covid-19 harganya mahal dan sulit dijangkau.	F	0	20	24	41	15	100
		%	0%	20%	24%	41%	15%	100%
		Skor	0	80	72	82	15	249
3	Program pemerintah untuk pemberian vaksin covid-19 mendukung kesehatan masyarakat banyak.	F	18	70	11	0	1	100
		%	18%	70%	11%	0%	1%	100%
		Skor	90	280	33	0	1	404
4	Terjadi bengkak setelah disuntik vaksin pada tempat suntik	F	1	22	12	51	14	100
		%	1%	22%	12%	51%	14%	100%
		Skor	5	88	36	102	14	245
5	Kita perlu mendukung gerakan pemerintah dalam menerapkan pemberian vaksin secara bertahap.	F	16	71	9	3	1	100
		%	16%	71%	9%	3%	1%	100%
		Skor	80	284	27	6	1	398
6	Vaksin covid-19 sangat cocok untuk Lansia dan pasien yang memiliki penyakit.	F	3	22	36	23	16	100
		%	3%	22%	36%	23%	16%	100%
		Skor	15	88	108	46	16	273
7	Tetap menerapkan protokol kesehatan walaupun telah disuntik vaksin covid-19	F	28	68	2	1	1	100
		%	28%	68%	2%	1%	1%	100%
		Skor	0	0	0	0	0	0
8	Tetap menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi.	F	37	60	1	0	2	100
		%	37%	60%	1%	0%	2%	100%
		Skor	185	240	3	0	2	430
Jumlah Frekuensi			**110**	**399**	**116**	**124**	**51**	**800**
Jumlah Skor			**510**	**1740**	**372**	**360**	**59**	**3041**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas pertama 71% responden menyatakan setuju atas dukungan terhadap pemerintah memberikan vaksin covid-19 secara bertahap, mayoritas kedua 70% responden percaya bahwa program pemerintah untuk memberikan vaksin covid-19 mendukung kesehatan orang banyak. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Aur Sati memiliki persepsi bahwa manfaat vaksin covid-19 itu ada.

c. Deskripsi Variabel Persepsi Mengenai Kebijakan Vaksinasi Covid-19 (Y)

Tabel 3.7

Hasil Tanggapan Responden Tentang Persepsi Mengenai Kebijakan Vaksinasi

No	Pernyataan		Alternatif Tanggapan					Total Skor
			SS	S	RR	TS	STS	
			5	4	3	2	1	
1	Vaksin covid-19 berlaku untuk semua kalangan usia	F	10	53	26	10	1	100
		%	10%	53%	26%	10%	1%	100%
		Skor	50	212	78	20	1	361
2	Perlu adanya vaksinasi covid-19 untuk mencegah tertular penyakit	F	15	76	8	0	1	100
		%	15%	76%	8%	0%	1%	100%
		Skor	75	304	24	0	1	404
3	Saya setuju dengan kebijakan pemerintah untuk divaksinasi covid-19	F	22	74	4	0	0	100
		%	22%	74%	4%	0%	0%	100%
		Skor	110	296	12	0	0	418
4	Vaksinasi covid-19 merupakan syarat urusan sebagai	F	0	2	12	62	24	100
		%	0%	2%	12%	62%	24%	100%
		Skor	0	8	36	124	24	192
5	Saya sudah mengikuti vaksinasi bertahap sesuai kebijakan	F	2	31	17	38	12	100
		%	2%	31%	17%	38%	12%	100%
		Skor	10	124	51	76	12	273
6	Saya setuju dengan kebijakan pemerintah agar pemutaran covid-	F	3	24	30	32	11	100
		%	3%	24%	30%	32%	11%	100%
		Skor	15	96	90	64	11	276
7	Vaksin covid-19 dapat meningkatkan kekebalan tubuh	F	20	72	6	1	1	100
		%	20%	72%	6%	1%	1%	100%
		Skor	0	0	0	0	0	0
8	Setiap masyarakat diharapkan dapat mengikuti vaksinasi agar	F	23	58	3	14	2	100
		%	23%	58%	3%	14%	2%	100%
		Skor	115	232	9	28	2	386
9	Masyarakat diharuskan memiliki kartu vaksin ketika	F	7	45	18	23	7	100
		%	7%	45%	18%	23%	7%	100%
		Skor	35	180	54	46	7	322
Jumlah Frekuensi			**102**	**435**	**124**	**180**	**59**	**900**
Jumlah Skor			**175**	**640**	**240**	**338**	**56**	**1449**

Covid-19

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas pertama 78% responden menyatakan setuju bahwa perlu adanya vaksinasi covid-19 untuk mencegah tertular penyakit covid-19, mayoritas kedua 74% responden setuju dengan kebijakan pemerintah untuk divaksinasi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Aur Sati memiliki persepsi bahwa setuju dengan adanya kebijakan vaksinasi dari pemerintah.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normaliotas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.8

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71398454
sMost Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.043
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) yang merupakan p-value dihasilkan 0,200 yang lebih besar dari alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan plot residual dengan *fitted values* atau *regression standardized residual* VS *regression standardized predicted value*.

Gambar 3.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

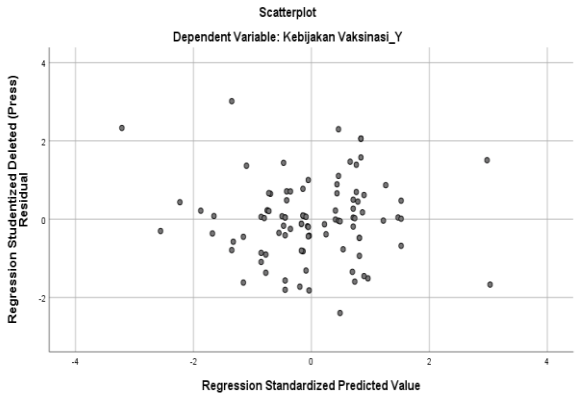

Berdasarkan plot antara *regression standardized residual* dengan *regression standardized predicted value* dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik membentuk pola acak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedasistisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Multikolonearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Tabel 3.9

Hasil Uji Multikolonearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.856	1.169

.856	1.169
a. Dependent Variable: Kebijakan Vaksinasi covid-19	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Dari tabel 9 diketahui semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1dan nilai VIF dibawah 10 sehingga tidak terjadi Multikolinieritas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.10
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.22705
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	63
Total Cases	100
Number of Runs	54
Z	-1.706
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088
a. Median	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Hasil output SPSS menunjukkan nilai test -0,22705 dengan probabilitas 0,088 tidak signifikan (> 0.05) yang berarti bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.. Hasil Uji Korelasi

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 : Tidak ada korelasi antara persepsi masyarakat terhadap covid-19 dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

H_a : Ada korelasi antara persepsi masyarakat terhadap covid-19 dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

H_2 : Tidak ada korelasi antara persepsi masyarakat terhadap manfaat vaksin dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

H_a : Ada korelasi antara persepsi masyarakat terhadap manfaat

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi "Product Moment". Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi p > 0,05 maka H_a diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi p < 0,05 maka H_1 dan H_2 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi masyarakat terhadap covid-19 dan manfaat vaksin dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Korelasi Hipotesis 1

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.209*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.209*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.12
Hasil Uji Korelasi Hipotesis 2

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.455**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data Tabel 3.11 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi atau p value sebesar 0,037, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 3,7% < 5%, maka Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan positif antara persepsi masyarakat terhadap covid dengan implementasi kebijakan vaksinasi. Kemudian tabel 3.12 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi atau p value sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 0% < 5%, maka Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan positif antara persepsi masyarakat terhadap manfaat vaksin dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

5. Hasil Uji Linear Berganda

Untuk melihat pengaruh persepsi mengenai covid-19 dan persepsi mengenai manfaat vaksin covid-19 terhadap kebijakan vaksinasi covid-19, maka digunakan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 23 dapat dilihat hasil penelitian berikut**:**

Tabel 3.13
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.533	4.905		2.759	0.007
	persepsi Covid-19	0.4	0.162	0.232	2.478	0.015
	Persepsi manfaat vaksin	0.663	0.159	0.39	4.172	0
a. Dependent Variable: Kebijakan Vaksinasi covid-19						

Sumber : Data Diolah Peneliti (SPSS Versi 23), 2022.

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Kebijakan Vaksinasi Covid-19= 13.533 + $0.400X_1 + 0.663X_2$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (α) sebesar 13.533 artinya apabila semua variabel independen persepsi masyarakat mengenai covid-19 dan persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin dianggap konstan (bernilai nol), maka kebijakan vaksinasi covid-19 akan tetap sebesar 13.533 satuan.
b. Koefisien persepsi masyarakat mengenai covid-19 (X_1) sebesar 0.400 artinya apabila persepsi masyarakat mengenai covid-19 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kebijakan vaksinasi covid-19 akan naik sebesar 0.400 satuan.
c. Koefisien persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin covid-19 (X_2) sebesar 0.663 artinya apabila persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin covid-19 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kebijakan vaksinasi covid-19 akan naik sebesar 0.663 satuan.

Dari hasil uji korelasi hubungan antara persepsi masyarakat terhadap covid-19 dengan implementasi kebijakan vaksinasi, nilai koefisien korelasinya sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi atau p value sebesar 0,037 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 3,7% < 5%, maka Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan positif antara persepsi masyarakat terhadap covid-19 dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

Kemudian dari hasil uji korelasi hubungan antara persepsi

masyarakat terhadap manfaat vaksin dengan implementasi kebijakan vaksinasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi atau p value sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 0% < 5%, maka Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan positif antara persepsi masyarakat terhadap manfaat vaksin dengan implementasi kebijakan vaksinasi.

Artinya bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19 akan mendorong masyarakat untuk melakukan pencegahan terkena penyakit tersebut dalam hal ini melakukan vaksinasi Covid-19.

Begitupula dengan pemahaman dan penegatahun masyarakat mengenai manfaat vaksin Covid-19, Semakin baik pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Vaksin Covid-19 maka semakin baik pula persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19, sehingga masyarakat setuju untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan kekhawatiran masyarakat mengenai efek samping dan keamanan vaksin akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhtaruddin dan Hartanto (2021) menemukan hasil penelitian bahwa pandemi Covid-19 dirasakan hampir seluruh sektor kehidupan, sehingga Covid-19 berpengaruh pada persepsi menyarakat dalam berbagai aspek.

Menurut Achadi (2021) penerimaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai parameter persepsi seperti persepsi hambatan mengenai kekhawatiran tentang efek samping vaksin, persepsi kerentanan terkena Covid-19, persepsi Keparahan dari penyakit Covid-19, Persepsi manfaat dari vaksinasi Covid-19 (Puspasari dan Achadi, 2021).

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian statistik terdapat pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap covid-19 dengan implementasi kebijakan vaksinasi covid-19. Dimana nilai signifikansi atau p value sebesar 0,037 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 3,7% < 5%. Artinya persepsi masyarakat mengenai penyakit covid-19 dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam pemberian vaksin covid-19 kepada masyarakat. Semakin masyarakat percaya dengan adanya penyakit covid-19 maka akan membuat masyarakat berpikir bahwa vaksin covid-19 itu penting guna untuk mencegah penularan dari orang lain. Sebaliknya apabila persepsi masyarakat mengenai penyakit covid-19 tidak percaya maka akan menyulitkan pemerintah dalam memberikan vaksin kepada masyarakat, karena masyarakat akan menghindar untuk tidak disuntikkan vaksin covid-19.

2. Dari hasil pengujian statistik terdapat pengaruh antara persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin covid-19 dengan implementasi kebijakan vaksinasi covid-19. Dimana nilai signifikansi atau p value sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 0% < 5%. Artinya persepsi masyarakat mengenai manfaat vaksin covid-19 dapat mempengaruhi kebijakan vaksinasi covid-19.

Apabila masyarakat mengetahui manfaat vaksin merupakan pencegahan penularan penyakit covid-19 maka masyarakat akan bersedia mengikuti kebijakan pemerintah dalam pemberian vaksin. Dimana tujuan dari pemberian vaksin kepada masyarakat adalah untuk mengurangi penularan penyakit covid-19 terhadap masyarakat luas. Hal ini akan membantu kinerja pemerintah karena masyarakat dengan sendirinya menyadari dan mengetahui manfaat dari vaksin covid-19.

Daftar Pustaka

Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. Jurnal Academia Praja, 4(1), 244–254.

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.

Deng, S.-Q., & Peng, H.-J. (2020). Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China. Journal of Clinical Medicine, 9(2), 575. https://doi.org/10.3390/jcm9020575

Farina. (2021). PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara, 10(2), 366–377. http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif

Hidayah, N. et al. (2021). PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT TENTANG COV1D-19 Dl KOTA PADANGSIDIMPUAN 1Nurul. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2(6), 65–70.

Iyus Jayusman, O. A. K. S. (2020). Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April 2020 https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak. 7(1), 13–20.

Kemenkes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI, 4247608(021),114. https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html

Kementerian Kesehatan RI, UNICEF, & WHO. (2020). Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia. November. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia

Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. Repository Unika Sogijapranata, 36–44. http://repository.unika.ac.id/id/eprint/14757

Kusumawardani, D. W. (2020). Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, 14(3), 517. https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.517-538

MAHERA, S. D. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT DAN MAHASISWA TERHADAP KEBIJAKAN VAKSINASI PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN LEMITO

KABUPATEN POHUWATO.

Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4(3), 333–346.

Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. Health Information Management Journal, 8(2), 100–109. https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223/175

Rizki, A. F., Khoirunisa, Bersemilah, S., Fajrin, D. N., & Nur, S. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Muktiwari Terhadap Vaksinasi Covid-19. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November, 13–22. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings

Rodiyah, I., & Choiriyah, I. U. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Modern di Kabupaten Sidoarjo. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), 3(2), 165–178. https://doi.org/10.21070/jkmp.v3i2.190

Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. Majalah Farmasetika, 5(5), 204. https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082

Sugiyono. (2013). Sugiyono,2008. metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. alfabeta. bandung.

Sulistyaningrum, D. (2015). Pengaruh Brand Loyalty Terhadap Variety Seeking. Journal of Social and Industrial Psychology, 1(2), 28–33. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2643/2432

Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. Unisia, 13(17), 100–108. https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13

Susanti, S., Lebang, S., Nelwan, J. E., Lanra, F., Langi, F. G., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019 Pendahuluan Penyebaran yang semakin maka upaya pencegahan masih harus dilaksanakan salah satunya ialah program vaksinasi COVID-19 . Berdasarkan data vaksinasi per tanggal meluas dan terus bert. 11(2), 171–175.

Tasnim. (2021). Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara. In Yayasan Kita Menulis (Vol. 58, Issue 12).

Tiana, E. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara, 10(1), 526–531. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2816/1112

Tinungki, Y. L., Pangandaheng, N. D., & Simanjorang, C. (2022). (The Indonesian Journal of Public Health) Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 : Studi Kualitatif di Indonesia. 17, 67–72.

Wahyudiyono, W., Eko, B. R., & Trisnani, T. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Covid-19 Pasca Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 10(2), 102. https://doi.org/10.31504/komunika.v10i2.4484